



## INCREASING THE STUDENTS' MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES THROUGH VARIED DEMONSTRATION METHOD FOR SOCIAL SCIENCE SUBJECT AT ELEMENTARY SCHOOL

Sri Suwartini

Universitas Widya Dharma Klaten

[srititin@unwidha.ac.id](mailto:srititin@unwidha.ac.id)

### PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE DEMONSTRASI BERVARIASI SISWA SD

---

#### ARTICLE INFO

**Submitted:**  
13 September 2020  
13<sup>th</sup> September 2020

**Accepted:**  
18 Desember 2020  
18<sup>th</sup> December 2020

**Published:**  
26 Desember 2020  
26<sup>th</sup> December 2020

---

#### ABSTRACT

**Abstract:** *The purpose of this study was to increase the students' motivation and learning outcomes on the material of documents and valuable objects at grade II elementary school in the academic year 2017/2018. The research was conducted by involving 13 children as the objects. The type of this research was classroom action research which was carried out in two cycles. In the first cycle, the varied demonstration method was carried out classically and in the second cycle, it was carried out in groups. Each cycle consisted of four stages: planning the action, implementing the action as planned, observing the results of the action, and reflecting on the implementation of the action. The tools for data collection were the document of students' grade list, observation sheets, and question sheets since the data were collected using documentation, observation, and test. The results showed that the varied demonstration method improved the students' learning outcomes in social science subject especially on the material of documents and valuable objects at grade II in the academic year 2017/2018. This was proved by an increase with a success rate of 57.80% in cycle I, and 93.33% in cycle II.*

**Keywords:** *motivation, learning outcomes, varied demonstrations*

**Abstrak:** *Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa SD pada materi Dokumen dan Benda Berharga melalui metode demonstrasi bervariasi di kelas dua semester genap tahun pelajaran 2017 / 2018 SD. Penelitian dilaksanakan dengan subjek penelitian yang berjumlah 13 orang anak. Jenis yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, pada siklus I menggunakan metode demonstrasi bervariasi yang dilaksanakan secara klasikal, dan siklus II dilaksanakan secara kelompok. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sesuai yang direncanakan, pengamatan hasil tindakan, dan refleksi pelaksanaan tindakan. Alat pengumpulan data berupa dokumen daftar nilai siswa, lembar observasi, dan lembar butir soal. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi bervariasi dan meningkatkan hasil belajar IPS materi Dokumen dan Benda Berharga siswa kelas dua semester genap tahun pelajaran 2017/2018, dimana terjadi peningkatan dengan tingkat keberhasilan 57.80% pada siklus I, dan 93.33% pada siklus II.*

**Kata kunci:** *motivasi, hasil belajar, demonstrasi bervariasi*

---

#### CITATION

Suwartini, S. (2020). Increasing the Students' Motivation and Learning Outcomes through Varied Demonstration Method for Social Science Subject at Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 910-916. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i6.8031>.

## PENDAHULUAN

Di era reformasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi, perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran seseorang dalam berbagai bidang maka dari itu setiap generasi milenial harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik di era reformasi ini.

Djamarah (2013) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman. Ini termasuk perubahan pemikiran ke yang lebih luas dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran IPS materi Dokumen dan Benda Berharga di kelas II SD belum optimal. Dalam proses pembelajaran banyak ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS materi Dokumen dan Benda Berharga masih rendah, hanya beberapa anak yang paham terhadap pelajaran IPS. Ini terlihat pada kondisi dan hasil belajar mereka.

Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran sebelum siklus yang peneliti amati saat pra penelitian dilakukan. Ketika guru menjelaskan materi, beberapa anak asyik mengobrol sendiri dan bermain sendiri. Beberapa siswa yang lain secara bergantian izin untuk ke kamar mandi. Ada juga anak yang asyik memainkan sesuatu di balik meja. Siswa lain mendengarkan sambil duduk santai bersandar pada kursi. Jika ada pertanyaan dari guru secara tiba-tiba, siswa hanya diam dan saling memandang satu sama lain kebingungan.

Rendahnya semangat atau motivasi belajar siswa ini berakibat pada hasil belajar yang rendah pula. Dari hasil evaluasi, ternyata dari 11 siswa yang ada, hanya 4 siswa yang tuntas. Sedangkan 7 siswa lainnya belum tuntas. Sementara nilai KKM yang ditentukan adalah 70. Rendahnya hasil belajar karena beberapa faktor diantaranya keaktifan siswa yang kurang dalam belajar, kegiatan belajar mengajar yang masih didominasi oleh guru, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran IPS yang masih rendah, dan guru belum menggunakan media dan alat pembelajaran yang

menarik.

Proses pembelajaran sebelum siklus, guru menggunakan metode ceramah dan sesekali melakukan tanya jawab terhadap siswa. Jika siswa tidak dapat menjawab, maka pertanyaan itu dijawab sendiri oleh guru. Proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dan pasif. Guru kurang memberi kepada siswa, sehingga siswa kurang berminat terhadap pelajaran tersebut. Kuatnya motivasi siswa dalam belajar berpengaruh terhadap tinggi rendah hasil belajarnya.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan pentingnya peningkatan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Hamdu dan Agustina (2011), Sari, Sahnun, dan Satria (2014), dan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sulfemi (2018), Syaputri dan Satria (2013)).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi bervariasi dalam pembelajaran. Pada tindakan pertama, metode demonstrasi dilakukan secara klasikal. Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru di depan kelas. Sedangkan pada tindakan kedua, metode demonstrasi dilakukan secara kelompok. Setiap kelompok melakukan demonstrasi secara langsung. Siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Dengan demikian metode demonstrasi bervariasi memiliki pengaruh yang kuat dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Apabila artinya bila siswa yang pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa bukanlah pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil pada seorang siswa pasti juga akan berhasil pada siswa yang lain. Seorang siswa yang mempunyai inteligensi yang cukup tinggi, bisa gagal kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada dan tidaknya motivasi dan

hasil belajar IPS melalui Demonstrasi Bervariasi pada siswa SD

## **KAJIAN TEORETIS**

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Suprijono (2013) adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil yang diperoleh dari belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk usaha yang tidak mudah untuk dilakukan siswa dengan berbagai macam pendekatan karakteristik satu dengan yang lain. Peningkatan itu diharapkan mampu membantu siswa dalam pelajaran IPS secara luas tidak hanya secara teoritik di sekolah dasar. Untuk meningkatkan hasil belajar, lingkungan belajar harus dipersiapkan sedemikian rupa agar siswa terlibat dan berpartisipasi secara aktif. Penggunaan media yang tepat, metode yang tepat, penguatan (Motivasi), keterkaitan antara materi dengan pengetahuan awal siswa, keterkaitan antara materi dengan kebutuhan siswa, akan sangat berpengaruh terhadap optimalnya hasil belajar.

### **Metode Demonstrasi Bervariasi**

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya

atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri (Sanjaya, 2010).

Menurut Sanjaya (2010), suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya: (1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, (2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, dan (3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

### **Pengertian Dokumen dan Benda Berharga**

Dokumen adalah surat tertulis dipakai sebagai bukti diri, dokumen ada dua macam dokumen pribadi dan keluarga. Dokumen sangat penting dokumen menjadi milik sendiri, seperti kartu keluaraga, buku rapor, kartu tanda penduduk, dan lain-lain. Untuk benda berharga seperti perhiasan, ukiran kayu, barang antik dan lainnya.

Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercatat dan dipakai sebagai bukti nyata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang

untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Sutarna, 2013).

Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten

propinsi Jawa Tengah. yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Adapun Objek penelitian yang diangkat adalah peningkatan hasil belajar IPS siswa pada materi Dokumen dan Benda Berharga

Penelitian ini dilaksanakan dibantu oleh pihak sekolah diantaranya kepala sekolah, siswa-siswi kelas II, guru-guru, karyawan dan pihak yang terkait dengan sekolah.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam PTK menggunakan model modifikasi sebagai mana yang dikemukakan Suharsimi

(2013). Penelitian tindakan kelas terdiri 2 siklus. Siklus I metode demonstrasi secara klasikal, sedangkan siklus II metode demonstrasi dilaksanakan secara kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 5 atau 6 orang.

Dengan adanya diskusi kelompok maka setiap kelompok diberi soal untuk dapat diselesaikan secara diskusi. Adapun jumlah soal yaitu ada 5 butir soal dan untuk penilaiannya maka setiap nomer mendapatkan point 2 dari ke 5 soal mendapat nilai 10.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran IPS untuk materi Dokumen dan Benda Berharga terlihat pada awalnya anak-anak masih bingung, pada pembelajaran siklus I guru

dengan menggunakan metode demonstrasi bervariasi dalam hal ini melalui gambar bercerita seperti dibawah ini



**Gambar 1. Gambar Bercerita**

**Tabel 1. Hasil Pemahaman Siklus I**

No	Skor	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
1	86 – 100	3	24.30	Sangat paham
2	75 – 85	3	24.30	Paham
3	66 – 74	2	10.20	Cukup paham
4	51 – 65	4	32.00	Kurang paham
5	≤ 50	1	9.20	Tidak paham
Jumlah		13	100	

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan pendekatan demonstrasi yang dengan memberikan contoh gambar kepada siswa SD dengan metode demonstrasi bervariasi (gambar-gambar) dalam pembelajaran IPS materi “Dokumen dan Benda Berharga”

Guru dalam memberikan tingkat pemahaman siswa pada siklus I diperoleh hasil dari 13 siswa yang diteliti secara klasikal terdapat 8 siswa (58.80%) mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau mencapai kategori cukup paham dan terdapat 5 siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau kategori tidak paham. Untuk siswa yang masuk kategori sangat paham mendapat nilai 90 dua anak dan 88 satu anak, sedangkan siswa yang masuk kategori paham yang mendapat nilai 82 ada tiga orang anak. Untuk kategori cukup paham dua anak mendapat nilai 66 dan 73, sedangkan kategori kurang paham terdapat empat anak masing-masing mendapat nilai 65, 61, 51, dan 63 serta untuk kategori tidak paham hanya satu anak dengan nilai 42.

## Siklus II

Pada siklus II, dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Dari hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu bagus, masih terdapat 5 siswa yang masuk kategori kurang paham dan tidak paham sebanyak 42.20%. Ini menunjukkan masih terdapat kurang banyak siswa yang masih belum paham tentang pelajaran IPS tentang materi Dokumen dan Benda Berharga dengan metode demonstrasi bervariasi. Maka peneliti melaksanakan kembali pembelajaran IPS materi Dokumen dan Benda Berharga dengan metode demonstrasi bervariasi yang dilaksanakan melalui 4 kali pertemuan. Peneliti mulai memfokuskan dengan metode demonstrasi bervariasinya, anak-anak diminta untuk lebih aktif lagi mempelajari materi IPS ini dengan mengajak siswa untuk ke depan satu per satu menyebutkan dan menunjukkan contoh dokumen dan benda berharga. Anak-anak juga diminta untuk menuliskan hasil dari yang mereka sebutkan tadi serta anak-anak diminta untuk menceritakan benda-benda berharga dan dokumen melalui gambar bercerita.



**Gambar 2. Gambar Bercerita**

Anak-anak ternyata tertarik dan bersemangat dalam mempelajari pelajaran IPS materi dokumen dan benda berharga, mereka mencatat dengan tepat sesuai dengan apa yang mereka lihat di gambar. Mereka juga membuat gambar dengan runtut dari gambar bercerita yang

guru tunjukkan di papan tulis. Gambar yang disajikan dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat belajar anak kelas dua.

Berdasarkan pembelajaran siklus II yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Pemahaman Siswa Siklus II**

No	Skor	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
1	86 – 100	6	41.10	Sangat paham
2	75 – 85	4	25.77	Paham
3	66 – 74	2	26.46	Cukup paham
4	51 – 65	1	6.67	Kurang paham
5	≤ 50	0	0	Tidak paham
Jumlah		13	100	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pemahaman dalam pembelajaran IPS materi “Dokumen dan Benda Berharga” dengan menggunakan metode demonstrasi bervariasi secara klasikal terdapat 12 (93.33%) siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) (66) atau mencapai kategori cukup paham dan hanya satu siswa yang belum mencapai KKM atau kategori kurang paham, sedangkan untuk siswa yang tidak paham sudah tidak ada. Terlihat hampir semua siswa sudah memahami materi yang dipelajari dan hanya satu siswa yang kurang paham. Untuk siswa yang masuk kategori sangat paham 6 orang anak yang masing – masing mendapat nilai 96, 93, 91, 89, 87, dan 86. Untuk

siswa yang masuk kategori paham 4 orang anak masing–masing 2 anak mendapat nilai 84 dan 81. Untuk kategori cukup paham ada 2 orang anak masing–masing mendapat nilai 74 dan 71. Untuk kategori kurang paham hanya satu anak dan mendapat nilai 63.

Dari kedua siklus yang sudah dilaksanakan terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Dokumen dan Benda Berharga yang pada siklus I hanya mencapai 58.80% kemudian setelah dilaksanakan siklus II dengan perubahan dan pemfokusan materi terdapat peningkatan pemahaman siswa menjadi hampir semua siswa paham atau mencapai 93.33%.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dengan metode demonstrasi bervariasi hasil belajar siswa kelas II semester genap tahun pelajaran 2017/2018 SD Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten mengalami peningkatan dengan tingkat keberhasilan 57.80% anak mencapai KKM

dilanjutkan ke siklus II terjadi kenaikan tingkat keberhasilan 93.33% anak mencapai KKM. Terjadi kenaikan sebesar 35.53%. Siswa mulai paham dengan penjelasan guru yang disertai gambar dan gambar bercerita yang menarik bagi siswa kelas II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta.: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdu, G. dan Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sari, S. K., Sahnun, M., dan Satria, E. (2014). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS

- dengan Strategi Think Talk Write Di SD Negeri 14 Dalam Koto Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. *Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University*, 3(2).
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 151-158.



- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutama. (2013). Pembelajaran Kontekstual Matematika Berdasarkan Lesson Study Dapat Meningkatkan Studi Komunikasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 5 No. 4* hal: 48-60.
- Syaputri, R. A., & Satria, E. (2013). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn dengan Metode Demonstrasi di SD Negeri 10 VII Koto Sungai Sarik. *Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University, 1(2)*.